

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian tentang peran guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) di SLB PGRI Gondang Tulungagung, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam membentuk akhlak amanah peserta didik berkebutuhan khusus (tuna grahita) adalah membentuk dengan cara membimbing dan menasehati. Sebagai pembimbing dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan berkaitan dengan amanah terhadap Alloh SWT diantaranya membaca surat Al-Fatihah, membaca doa saat melakukan kegiatan, membaca doa sebelum dan sesudah mulai pembelajaran, melaksanakan sholat fardhu. Membentuk amanah terhadap orang lain dengan memberikan pertolongan pada anak berkebutuhan khusus saat tidak bisa mengerjakan tugas dari guru serta dapat menjaga kepercayaan orang lain. Sebagai penasehat guru dalam membentuk amanah terhadap diri sendiri dengan memberikan nasehat kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk menjaga diri dari sifat tercela serta menjaga diri dari sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Memberikan peringatan terhadap peserta

didik berkebutuhan khusus termasuk tuna grahita yang tidak amanah dalam bentuk mimbingan dan dukungan serta motivasi sebagai penguat dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Peran Guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam membentuk akhlak tawadhu' peserta didik berkebutuhan khusus adalah sebagai pembimbing, sebagai model atau teladan, sebagai pencontoh, dan sebagai pelatih. Sebagai pembimbing dengan mengadakan bimbingan di dalam kelas berkaitan dengan akhlak tawadhu', sebagai model atau teladan dengan memberikan seri tauladan yang baik kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun interaksi saat di luar kelas baik dengan peserta didik berkebutuhan lainnya, dengan wali murid yang ada di lingkungan sekolah, maupun interaksi dengan gurunya. Sebagai penyontoh dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan akhlak tawadhu'. Sebagai pelatih dengan melakukan pembiasaan di luar kelas seperti menundukkan kepala saat berjalan di depan guru, membudayakan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, serta bertutur kata yang baik dan sopan kepada peserta didik berkebutuhan khusus lainnya baik yang lebih tua maupun yang masih muda, dengan wali murid yang ada di lingkungan sekolah maupun dengan bapak ibu guru SLB PGRI Gondang Tulungagung.
3. Peran Guru dalam membentuk akhlak ta'awun peserta didik berkebutuhan khusus adalah sebagai motivator, sebagai model atau teladan, sebagai

pendidik. Sebagai motivator dengan memberikan motivasi di kelas terkait bagaimana ta'awun yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagai model atau teladan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik melalui pembiasaan akhlak ta'awun dalam pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas. Sebagai pendidik dengan mengajarkan sikap tolong menolong saat temanya tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak bisa di kerjakan sendiri misalnya mendorong kursi roda temannya maka peserta didik berkebutuhan khusus lainnya membantunya.

## **B. SARAN**

1. Bagi segenap pengguna perpustakaan IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik berkebutuhan khusus (tuna grahita)
2. Bagi guru-guru, seyogyanya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar dan membentuk akhlakul karimah peserta didik berkebutuhan khusus di SLB PGRI Gondang Tulungagung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik berkebutuhan khusus (tuna grahita)